

EVALUASI KINERJA GURU DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI SEKOLAH DASAR

Try Susanti¹, Nabila², Friska Ananda Syafira³, Afrawita Aisya⁴

Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi^{1,2,3,4}

e-mail : trysusanti@uinjambi.ac.id¹, nabilabilaaaa234@gmail.com²,
friskaanandasyafira@gmail.com³, widya291219@gmail.com⁴

ABSTRAK

Mutu pendidikan di sekolah dasar sangat dipengaruhi oleh kinerja guru sebagai pelaksana utama proses pembelajaran. Oleh karena itu, evaluasi terhadap kinerja guru menjadi langkah penting untuk memastikan peningkatan kualitas pendidikan, termasuk di SD Negeri 31/1 Pelayangan Napal Sisik. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi kinerja guru dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah dasar negeri 31/1 Pelayangan Napal Sisik. Penelitian ini merupakan penelitian evaluatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif dan menggunakan jenis studi kasus. Subjek penelitian ini adalah guru, kepala sekolah, dan siswa SD Negeri 31/1 Pelayangan Napal Sisik. Peserta dalam penelitian ini ditentukan menggunakan metode purposive sampling. Data dikumpulkan melalui wawancara. Temuan penelitian mengungkapkan bahwa guru-guru di SD Negeri 31/1 Pelayangan Napal Sisik berupaya meningkatkan kinerja mereka dengan melakukan evaluasi terhadap seluruh aktivitas yang telah dilaksanakan dalam satu minggu sebelumnya dan merancang kegiatan untuk minggu berikutnya. Evaluasi tersebut dituangkan dalam laporan yang kemudian dibahas bersama dalam rapat guna memastikan kelancaran pelaksanaan seluruh program kerja. Secara umum, kinerja guru dalam mengelola administrasi perencanaan pembelajaran dinilai tidak mengalami hambatan, karena mayoritas guru telah memenuhi kriteria evaluasi dan menggunakan hasil evaluasi tersebut sebagai acuan dalam proses mengajar.

Kata Kunci: *Evaluasi Kinerja Guru, Mutu Pendidikan, Sekolah Dasar*

ABSTRACT

The quality of education in elementary schools is greatly influenced by the performance of teachers as the main implementers of the learning process. Therefore, evaluating teacher performance is a crucial step to ensure the improvement of education quality, including at SD Negeri 31/1 Pelayangan Napal Sisik. This study aims to evaluate teacher performance in improving the quality of education at public elementary school 31/1 Pelayangan Napal Sisik. This research is an evaluative study using a descriptive qualitative approach and a case study design. The subjects of the study are teachers, the principal, and students of SD Negeri 31/1 Pelayangan Napal Sisik. Participants in this study were selected using purposive sampling. Data were collected through interviews. The findings revealed that teachers at SD Negeri 31/1 Pelayangan Napal Sisik strive to improve their performance by evaluating all activities carried out during the previous week and planning for the upcoming week. These evaluations are documented in reports, which are then discussed in meetings to ensure the smooth implementation of all work programs. Overall, the teachers' performance in managing lesson planning administration was not hindered, as most of them met the evaluation criteria and used the results as a reference in their teaching process.

Keywords: *Teacher Performance Evaluation, Education Quality, Elementary School*

PENDAHULUAN

Salah satu faktor utama dalam menilai keberhasilan pembangunan sebuah negara adalah pengembangan sistem pendidikan. Pengembangan sistem pendidikan ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satu faktor yang sangat penting adalah proses belajar mengajar (pendidikan) (Ria & Nahiyah, 2016). Tersedianya guru yang profesional merupakan salah satu faktor utama yang sangat menentukan dalam meningkatkan mutu pendidikan (Zakiyudin, 2020). Pemerintah terus berupaya meningkatkan kualitas pendidikan melalui beragam kebijakan. Dua di antaranya yang berkaitan langsung dengan mutu tenaga pendidik di Indonesia mencakup peningkatan kualifikasi, kompetensi, dan profesionalisme guru serta tenaga kependidikan, serta peningkatan kesejahteraan melalui program sertifikasi (Oktriany et al., 2018).

Setiap guru dituntut untuk memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, kondisi fisik dan mental yang sehat, serta kemampuan dalam mendukung tercapainya tujuan pendidikan nasional. Saat ini, pemerintah menjalankan program pengembangan kompetensi guru melalui pelaksanaan sertifikasi. Program sertifikasi guru menjadi salah satu langkah strategis dalam mencapai tujuan pendidikan nasional. Sertifikasi merupakan suatu proses pemberian sertifikat terhadap individu, barang, atau organisasi yang dinilai telah memenuhi standar atau kriteria tertentu. Oleh karena itu, sertifikasi guru dapat diartikan sebagai proses pemberian sertifikat pendidik kepada guru. Proses ini menilai berbagai aspek seperti kualifikasi akademik, kompetensi, kesehatan jasmani dan rohani, serta kemampuan guru dalam mendukung tercapainya tujuan pendidikan nasional, yang disertai dengan peningkatan kesejahteraan yang layak. Dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 disebutkan bahwa sertifikat pendidik diberikan kepada guru yang telah memenuhi standar profesi. Sertifikasi pendidik sendiri merupakan tahapan untuk menetapkan guru yang layak memperoleh sertifikat pendidik (Oktriany et al., 2018).

Kualitas pendidikan di Indonesia menunjukkan perkembangan yang cukup signifikan, seiring dengan berbagai program yang telah dan terus dijalankan oleh pemerintah guna meningkatkan mutu pendidikan. Pemerintah telah menyusun berbagai rencana, baik untuk jangka pendek maupun jangka panjang, agar upaya peningkatan mutu pendidikan dapat berjalan secara berkelanjutan. Peningkatan mutu pendidikan menjadi salah satu aspek utama dalam pembangunan sistem pendidikan nasional, karena pendidikan yang berkualitas akan menghasilkan sumber daya manusia yang unggul, cerdas, dan mampu bersaing (Fakhrudin, 2022).

Permasalahan terkait kinerja guru menjadi aspek krusial baik bagi pendidik maupun kepala sekolah dalam suatu lembaga pendidikan. Peningkatan mutu pendidikan sangat dipengaruhi oleh kinerja guru yang optimal. Dengan demikian, keberhasilan pendidikan mencerminkan keberhasilan guru dalam menjalankan tugas pendidikannya. Kinerja guru dapat diartikan sebagai capaian kerja seorang guru di lingkungan sekolah atau madrasah yang sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya untuk mewujudkan tujuan pendidikan. Keberhasilan seorang guru ditentukan oleh sejauh mana ia memenuhi standar atau kriteria tertentu. Jika seorang guru mampu memenuhi kriteria tersebut, maka ia dapat dianggap berhasil dan memiliki mutu yang baik. Sebaliknya, apabila belum memenuhi standar yang ditetapkan, maka keberhasilannya belum dapat diakui sepenuhnya. Adapun faktor-faktor yang memengaruhi kinerja serta profesionalisme guru meliputi faktor internal, seperti motivasi, keterampilan, dan tingkat pendidikan, serta faktor eksternal seperti lingkungan kerja, tingkat penghasilan, dan lainnya (Agustian et al., 2023).

Di samping itu, pengelolaan evaluasi kinerja guru di sekolah memiliki peranan yang sangat penting. Evaluasi yang dilakukan secara rutin, misalnya setahun sekali, memberikan

Copyright (c) 2025 TEACHING : Jurnal Inovasi Keguruan dan Ilmu Pendidikan

pengaruh signifikan terhadap peningkatan kinerja dan profesionalitas guru. Permasalahan terkait mutu kinerja guru kerap kali disebabkan oleh lemahnya manajemen dalam menangani dan memperlakukan guru secara optimal. Hal ini tercermin dari kurangnya kemampuan kepala sekolah sebagai manajer dalam mengatur dan membina para guru secara efektif (Pananrangi, 2017). Oleh karena itu, langkah yang paling efektif untuk mencegah dan mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan meningkatkan mutu manajemen evaluasi pendidikan, terutama yang berkaitan dengan guru. Peningkatan kualitas evaluasi kinerja guru dapat tercapai apabila para pemangku kepentingan pendidikan, khususnya manajer pendidikan, berupaya mengembangkan kemampuan manajerial mereka dalam melakukan penilaian terhadap kinerja guru. Salah satu strategi yang dapat dilakukan adalah dengan memperkuat kapasitas manajemen evaluasi kinerja kepala sekolah, khususnya dalam hal implementasi penilaian terhadap kinerja guru. Dalam perspektif manajemen, agar kinerja guru dapat selalu ditingkatkan dan mencapai standar tertentu, maka dibutuhkan suatu implementasi manajemen evaluasi kinerja guru yang baik dengan niat yang bersih dan ikhlas, serta selalu menyadari kekurangan yang ada pada dirinya dan berupaya untuk dapat meningkatkan atas kekurangan tersebut sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan ke arah yang lebih baik. Dari uraian masalah tersebut, maka faktor peran kepala sekolah menjadi sangat penting dalam manajemen evaluasi kinerja guru di SD N 31/1 Pelayangan Napal Sisik.

Menjadi seorang guru yang profesional tidak dapat tercapai secara instan tanpa adanya usaha peningkatan yang berkelanjutan. Proses ini memerlukan dukungan dari berbagai pihak, terutama kepala sekolah yang memiliki peran strategis sebagai pemimpin dalam lingkungan pendidikan. Kepala sekolah berperan langsung dalam pelaksanaan berbagai program pendidikan di sekolah. Oleh karena itu, terwujudnya profesionalisme guru sangat dipengaruhi oleh kompetensi dan kemampuan manajerial yang dimiliki oleh kepala sekolah. Tujuan dari evaluasi kinerja guru adalah untuk mendorong peningkatan mutu pendidikan peserta didik dengan membantu guru mengenali potensi dirinya dan menjalankan tugas secara optimal. Penilaian kinerja ini difokuskan pada upaya meningkatkan produktivitas dan hasil kerja guru. Oleh karena itu, setiap guru sebaiknya memiliki rincian tugas yang jelas, mengingat peran sentral guru dalam menentukan keberhasilan siswa. Melalui pelaksanaan evaluasi ini, guru akan menjadi lebih cermat dan bertanggung jawab dalam menjalankan setiap aspek pekerjaannya (Arifandi, 2020).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan jenis studi kasus (*case study*). Pendekatan kualitatif bertujuan untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang dianggap penting oleh individu atau kelompok terhadap suatu permasalahan sosial atau kemanusiaan. Studi kasus sendiri merupakan strategi penelitian yang meneliti secara mendalam suatu program, peristiwa, aktivitas, proses, atau kelompok tertentu. Studi kasus dibatasi oleh ruang lingkup waktu dan kegiatan tertentu, di mana peneliti mengumpulkan data secara menyeluruh melalui berbagai teknik pengumpulan data dalam jangka waktu yang telah ditetapkan. Tujuan dari studi kasus ini adalah untuk mengungkap fakta, kejadian, fenomena, atau variabel yang muncul selama proses penelitian dengan menyajikan apa yang benar-benar terjadi di lapangan (Creswell, 2013).

Penelitian ini melibatkan guru dan kepala sekolah SD Negeri 31/1 Pelayangan Napal Sisik sebagai subjek penelitian, yang selanjutnya disebut sebagai partisipan. Pemilihan partisipan dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik ini merupakan metode penentuan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu, misalnya karena individu tersebut dianggap paling memahami informasi yang dibutuhkan, sehingga data yang diperoleh

diharapkan lebih mewakili (Sugiyono, 2014). Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, yaitu data yang dikumpulkan langsung dari lapangan melalui observasi dan wawancara mendalam dengan kepala sekolah serta guru terkait pelaksanaan evaluasi kinerja guru dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di SD Negeri 31/1 Pelayangan Napal Sisik.

Penelitian ini menggunakan tiga teknik dalam pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Observasi dilakukan untuk memperoleh informasi terkait pelaksanaan evaluasi kinerja guru dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan di SD Negeri 31/1 Pelayangan Napal Sisik. Tujuan dari observasi ini adalah untuk memahami secara langsung bagaimana kinerja guru di sekolah tersebut. Adapun wawancara yang digunakan bersifat terstruktur dan terbuka, dengan fokus utama pada proses evaluasi kinerja guru dalam mendukung peningkatan kualitas pendidikan. Sementara itu, studi dokumentasi dilakukan guna mengumpulkan berbagai data tertulis yang berkaitan dengan aspek kinerja guru dalam upaya peningkatan mutu pendidikan (Moleong, 2002).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan, kinerja guru dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di SD Negeri 31/1 Pel. Napal Sisik mencakup berbagai aspek penting yang menjadi indikator keberhasilan proses pembelajaran. Evaluasi ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana peran dan kontribusi guru dalam menciptakan pembelajaran yang efektif, membina karakter siswa, serta meningkatkan hasil belajar secara keseluruhan. Adapun rincian hasil evaluasi tersebut disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 1. Hasil Evaluasi Kinerja Guru dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SD Negeri 31/1 Pel. Napal Sisik

No	Temuan Penelitian	Keterangan	Dokumentasi
1.	Sebanyak 85% guru menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan kurikulum nasional.	Sudah baik, namun belum semua menyusun secara rutin dan kontekstual	
2.	Guru menggunakan variasi metode pembelajaran seperti diskusi, ceramah, praktik, dan pemanfaatan media digital.	Belum semua guru menggunakan pendekatan berbasis teknologi	

3.	Evaluasi pembelajaran dilaksanakan dalam bentuk formatif dan sumatif, namun evaluasi diagnostik masih jarang diterapkan.	Butuh pelatihan tentang asesmen diagnostik	
----	--	--	--

Pembahasan

Setelah dilakukan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, peneliti menganalisis berbagai temuan yang berkaitan dengan kinerja guru dalam meningkatkan mutu pendidikan. Pembahasan ini bertujuan untuk menafsirkan hasil temuan di lapangan dengan mengaitkannya pada teori-teori relevan dan hasil penelitian terdahulu. Dengan demikian, bagian ini akan menguraikan secara mendalam bagaimana kinerja guru, perencanaan pembelajaran, pelaksanaan, hingga evaluasi turut berperan dalam peningkatan mutu pendidikan di sekolah yang menjadi lokasi penelitian.

a. Evaluasi Kinerja Guru

Evaluasi kinerja guru merupakan proses untuk menilai pelaksanaan tugas guru, khususnya dalam memberikan layanan pembelajaran yang berkualitas serta berbagai upaya yang mendukung pencapaian tujuan tersebut. Hasil dari evaluasi ini berfungsi sebagai dasar dalam pembinaan, pemberian arahan, keperluan administratif, promosi jabatan, serta pengelolaan guru secara berkelanjutan. Kerangka penilaian kinerja guru berfokus pada pencapaian mutu dalam layanan pembelajaran, yang dapat diidentifikasi melalui empat aspek utama: (1) pengembangan diri, (2) kegiatan pembelajaran, (3) peningkatan kompetensi profesional, dan (4) hubungan sosial dengan para pemangku kepentingan. Aspek pengembangan diri mencerminkan sejauh mana guru membina kepribadian yang kuat, stabil secara emosional, dewasa, bijaksana, dan memiliki wibawa, serta mampu menjadi panutan bagi siswa dan menunjukkan akhlak terpuji (Triatna, 2007).

Kinerja guru ditentukan oleh sejumlah standar tertentu yang dapat dilihat dan diukur melalui kompetensi yang dimiliki oleh masing-masing guru, khususnya yang relevan dengan proses pembelajaran. Mengacu pada pendapat Kusmianto (1997:49) dalam buku panduan penilaian kinerja guru oleh pengawas, dijelaskan bahwa standar kinerja guru berkaitan dengan mutu pelaksanaan tugasnya. Aspek-aspek tersebut meliputi: (1) kemampuan dalam membimbing siswa secara individual, (2) kesiapan dan perencanaan dalam proses pembelajaran, (3) pemanfaatan media pembelajaran secara efektif, (4) keterlibatan aktif siswa dalam pengalaman belajar yang beragam, serta (5) kepemimpinan aktif yang ditunjukkan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, khususnya Pasal 39 ayat (2), menyebutkan bahwa pendidik merupakan tenaga profesional yang memiliki peran dalam merencanakan, melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil belajar, memberikan bimbingan dan pelatihan, serta melakukan kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik di jenjang perguruan tinggi. Sementara itu, ketentuan lain dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Bab IV tentang Guru dan Dosen menyatakan bahwa standar

kinerja guru dalam menjalankan tugas profesionalnya mencakup perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran yang berkualitas, serta melakukan penilaian dan evaluasi terhadap hasil belajar siswa (Indriawati et al., 2022).

Dalam upaya mendorong peningkatan profesionalisme guru, pemerintah terus berupaya mencari berbagai alternatif untuk memperbaiki kualitas dan kinerja profesi pendidik. Salah satu pencapaian penting adalah diterapkannya standar kualifikasi dan program sertifikasi bagi guru. Dalam konteks ini, penguatan kompetensi profesional guru menjadi kebutuhan yang tidak dapat diabaikan, karena hal tersebut merupakan kunci utama dalam meningkatkan mutu pendidikan secara menyeluruh. Menurut Pianda (2018), berbagai langkah telah diambil oleh pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional. Upaya tersebut meliputi pengembangan kurikulum di tingkat nasional maupun daerah, peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan, penyediaan buku serta sarana pembelajaran, perbaikan dan pengadaan fasilitas pendidikan, peningkatan mutu manajemen sekolah, serta pelaksanaan program sertifikasi guru. Salah satu faktor internal yang berpengaruh terhadap keberhasilan proses belajar mengajar adalah motivasi belajar. Dalam konteks pembelajaran, motivasi berperan sebagai penggerak utama yang mendorong terjadinya aktivitas belajar dan memastikan keberlangsungannya. Motivasi belajar merupakan aspek psikologis yang tidak berkaitan langsung dengan kemampuan intelektual. Seseorang dengan tingkat kecerdasan tinggi tetap dapat mengalami kegagalan apabila kurang memiliki dorongan untuk belajar.

Motivasi memegang peran penting dalam kegiatan belajar mengajar, baik bagi guru maupun peserta didik. Oleh karena itu, memahami tingkat motivasi belajar guru sangatlah penting dalam menjaga dan meningkatkan semangat belajar siswa. Ketika peserta didik memiliki motivasi yang tinggi, mereka akan lebih antusias dalam mengikuti proses pembelajaran, yang pada akhirnya mendorong mereka untuk aktif terlibat dan menikmati proses belajar. Namun, kenyataannya masih banyak siswa yang kurang termotivasi, seperti terlihat dari sikap cuek terhadap pelajaran, tidak fokus saat guru menjelaskan, hingga mengabaikan tugas yang diberikan.

Dalam hal ini, guru memegang peranan penting dalam membangkitkan dan memperkuat motivasi belajar siswa. Selain peserta didik, guru merupakan elemen kunci dalam proses pembelajaran. Guru tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga berperan dalam perancangan kurikulum, pelaksana pengajaran, dan pendidik nilai-nilai kehidupan. Untuk menjalankan peran tersebut secara maksimal, seorang guru harus memiliki wawasan dan pemahaman yang luas, yang kemudian ditransfer kepada peserta didik dalam proses pendidikan.

Berdasarkan berbagai pengertian yang telah dijelaskan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa kinerja guru merupakan hasil dari aktivitas profesional yang dilakukan oleh guru, yang tercermin melalui kemampuannya dalam mengelola proses belajar mengajar. Hal ini mencakup tahap perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, serta menjalin hubungan interpersonal yang baik dengan siswa. Selain itu, kinerja guru juga mencerminkan dukungannya terhadap program-program pemerintah yang bertujuan meningkatkan kualitas pendidikan. Efektivitas seorang guru terlihat dari kemampuannya dalam membangun interaksi pembelajaran di kelas, termasuk dalam hal persiapan dan pemberian motivasi kepada peserta didik selama proses belajar berlangsung.

b. Mutu Pendidikan

Mutu, atau kualitas secara umum, merujuk pada karakteristik suatu produk atau layanan yang menunjukkan sejauh mana hal tersebut mampu memenuhi kebutuhan penggunaannya. Dalam konteks pendidikan, mutu pendidikan berkaitan dengan kualitas layanan

Copyright (c) 2025 TEACHING : Jurnal Inovasi Keguruan dan Ilmu Pendidikan

pendidikan yang sesuai dengan tujuan dan manfaat yang diharapkan, sebagaimana tertuang dalam standar mutu pendidikan. Pelayanan pendidikan di sekolah dilaksanakan berdasarkan standar yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Dalam praktiknya, sistem pendidikan di Indonesia, khususnya pada jenjang pendidikan dasar, telah mengadopsi prinsip desentralisasi, di mana pemerintah kabupaten atau kota memiliki tanggung jawab dan wewenang dalam penyelenggaraan layanan pendidikan. Hal ini diatur dalam Permendiknas Nomor 15 Tahun 2010 yang kemudian diperbarui melalui Permendikbud Nomor 23 Tahun 2013. Kedua peraturan tersebut menjadi acuan dalam menilai kinerja pelayanan pendidikan dasar melalui jalur formal yang diselenggarakan oleh pemerintah kabupaten atau kota (Kementerian Pendidikan Nasional, 2010). Tujuan utama dari regulasi ini adalah untuk memastikan bahwa masyarakat tetap mendapatkan layanan pendidikan dasar yang layak, meskipun dalam batas minimal, dan pengelolaannya perlu dilakukan secara optimal baik oleh pemerintah daerah maupun oleh masing-masing satuan pendidikan dasar seperti SD/MI dan SMP/MTs agar tetap menjamin kualitas layanan pendidikan yang memadai (Indriawati et al., 2022).

Penjaminan mutu (*Quality Assurance*) merupakan bentuk pengelolaan mutu yang dilakukan oleh pihak internal sekolah untuk memastikan bahwa seluruh aspek layanan pendidikan yang diberikan oleh suatu lembaga atau satuan pendidikan mampu memenuhi standar mutu yang telah ditetapkan. Dengan kata lain, penjaminan mutu adalah proses menetapkan serta memenuhi standar kualitas secara sistematis. Pengelolaan ini dilakukan secara terus-menerus dan konsisten, sehingga dapat memberikan kepuasan bagi seluruh pihak yang terlibat, baik pengguna layanan, penyedia, maupun pihak lainnya. Mutu pendidikan itu sendiri berhubungan erat dengan tingkat pencapaian hasil pendidikan dan kompetensi lulusan sebagaimana telah ditetapkan oleh institusi pendidikan dalam rencana strategisnya, serta kesesuaian antara tujuan dan kompetensi dengan standar yang berlaku. Sementara itu, jaminan mutu mencakup keseluruhan sistem yang bertujuan untuk memastikan bahwa kualitas produk atau layanan pendidikan tetap konsisten dengan yang telah dirancang atau dilaksanakan. Di dalamnya terkandung proses penetapan serta pemenuhan standar mutu secara berkelanjutan, sehingga seluruh pemangku kepentingan merasa puas. Oleh karena itu, penjaminan mutu pendidikan dapat diartikan sebagai proses penetapan dan pemenuhan standar kualitas pengelolaan pendidikan secara konsisten dan terus-menerus (*continuous quality improvement*). Mutu bukan hanya gerakan administrasi, tetapi lebih arah komitmen dan konsistensi. Dalam konsep Islam, komitmen merupakan wujud dari keimanan selanjutnya konsisten sebagai pengejawantahan istiqomah dan hasilnya adalah *result oriented*. Membangun komitmen dan konsisten dimulai dari *top leader*, kemudian dilanjutkan oleh *middle leader*. Manajemen mutu ini diperlukan disetiap institusi bertujuan untuk memberi menjamin/memastikan sebuah institusi mampu menghasilkan lulusan sesuai kualitas yang dijanjikan, memenuhi standar tertentu dan memuaskan *stakeholders* serta menjamin/memastikan implementasi visi institusi (Fakhrudin, 2022).

c. Evaluasi Metode Kinerja Guru Menjadi Lebih Baik

Berdasarkan hasil wawancara, guru-guru di SD Negeri 31/1 Pelayangan Napal Sisik berupaya meningkatkan kinerja dengan meninjau kembali seluruh aktivitas pada minggu sebelumnya serta merancang kegiatan untuk minggu berikutnya. Setiap temuan dicatat dalam laporan, kemudian dibahas bersama dalam rapat guna memastikan seluruh rencana terlaksana dengan baik. Pendekatan ini terbukti efektif dalam menyempurnakan kinerja mereka. Para guru juga aktif mengikuti program pemerintah dan bergabung dalam komunitas profesional untuk memperoleh umpan balik berkelanjutan yang membantu menyusun rencana kerja baru. Peningkatan kinerja terlihat dari kedisiplinan hadir di sekolah, kesungguhan mengajar sesuai

jadwal, antusiasme dalam proses pembelajaran, pemanfaatan media serta metode yang tepat, dan evaluasi rutin terhadap hasil belajar. Praktik-praktik tersebut berpengaruh langsung pada keberhasilan peserta didik. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Pasal 1 menegaskan bahwa guru adalah pendidik profesional yang bertugas mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, serta menilai peserta didik pada jenjang PAUD, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Dalam hal ini, pemerintah pusat dan pemerintah daerah memiliki porsi tanggung jawab masing-masing untuk mendukung peningkatan profesionalisme guru.

d. Evaluasi Kinerja Guru dalam Perencanaan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran berfungsi sebagai pedoman dalam menentukan kemampuan apa saja yang diharapkan dapat dicapai melalui proses pembelajaran. Sebagaimana dikemukakan oleh Barlow dalam buku *Psikologi Pendidikan* karya Muhibin Syah (2008), kinerja guru merupakan cerminan dari kemampuan mereka dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab secara profesional dan layak. Guru sebagai tenaga profesional memiliki peran utama dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan akademik, termasuk proses pembelajaran. Berdasarkan hasil temuan, kinerja guru dalam hal perencanaan dinilai sangat baik. Hal ini ditunjukkan dengan adanya pemeriksaan administrasi pembelajaran oleh kepala sekolah di awal tahun ajaran sebelum kegiatan belajar dimulai. Pernyataan tersebut juga diperkuat dari hasil wawancara dengan guru, yang menjelaskan bahwa mereka telah menyusun dokumen perencanaan pembelajaran seperti RPP dan silabus secara lengkap sesuai dengan mata pelajaran yang mereka ajarkan. Secara umum, kinerja guru di SD Negeri 31/1 Pelayangan Napal Sisik dalam pengelolaan administrasi perencanaan pembelajaran berjalan tanpa hambatan, karena semua guru telah memenuhi kriteria evaluasi dan menjadikan dokumen tersebut sebagai pedoman dalam kegiatan mengajar.

KESIMPULAN

Adanya proses evaluasi antar guru turut berperan dalam meningkatkan kualitas kinerja guru secara keseluruhan. Pengembangan kinerja guru memiliki dampak signifikan terhadap jalannya proses pembelajaran peserta didik. Dalam implementasinya, siswa diberikan keleluasaan untuk mengembangkan minat dan bakatnya sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Hal ini membuat siswa tetap termotivasi dalam mengikuti pembelajaran, yang pada akhirnya menjadi bagian dari indikator keberhasilan kinerja guru. Salah satu tolok ukur kinerja guru terlihat dari kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal yang diberikan, baik secara individu maupun dalam kelompok, serta telah terpantau melalui aspek akademik maupun karakter. Evaluasi guru atas perencanaan, pelaksanaan, penilaian dan disiplin kerja yang berada dalam SD N31/1 Pelayangan Napal Sisik mempunyai kinerja baik, hal ini berpengaruh kepada mutu pendidikan. Selain didukung dengan kinerja guru yang baik, sekolah mempunyai fasilitas sarana dan prasarana yang cukup memadai.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifandi, A. S. D. (2020). Evaluasi Kinerja Guru. *Edukais: Jurnal Pemikiran Keislaman*, 4(2), 106-119.
- Agustian, I., Mufidah, N., Setiawan, H. C., & Suklani, S. (2023). Manajemen evaluasi kinerja guru di Pondok Pesantren Al-Iman Putra Ponorogo. *Comserva: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*, 2(9), 1873-1882.
- Creswell, J. W. (2013). *Research design: Pendekatan kualitatif, kuantitatif dan mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Fakhruddin, M. (2022). Standar mutu pendidikan. *Al-Idaroh: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan Islam*, 6(1), Maret.
- Indriawati, P., Erni, D. N., & Maulida, N. (2022). Kinerja guru dalam mutu pendidikan di SMAN 02 Balikpapan. *Jurnal Penelitian, Pendidikan dan Pengajaran*, 3(3). <https://doi.org/10.30596/jppp.v3i3.12795>
- Kementerian Pendidikan Nasional. (2010). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 15 Tahun 2010 tentang Standar Pelayanan Minimal Pendidikan Dasar di Kabupaten/Kota*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional.
- Kusmianto. (1997). *Panduan Penilaian Kinerja Guru oleh Pengawas* (hal. 49). Jakarta: Erlangga.
- Moleong, L. J. (2002). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhibin Syah. (2008). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* (edisi revisi). Bandung: Remaja Rosdakarya. ISBN 979-692-972-6.
- Oktriany, W. H., Sulasmono, B. S., & Iriani, A. (2018). Evaluasi Kinerja Guru Bersertifikasi Dengan Model Charlotte Danielson. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 5(1), 24-36.
- Pananrangi, H. A. R., & SH, M. P. (2017). *Manajemen pendidikan* (Vol. 1). Celebes Media Perkasa.
- Pianda, D. (2018). *Kinerja guru: Kompetensi guru, motivasi kerja dan kepemimpinan kepala sekolah*. Jejak Publisher.
- Ria, Y., & Nahiyah, R. (2016). Pengaruh sistem pendidikan terhadap pembangunan nasional. *Jurnal Pendidikan dan Pembangunan*, 4(2), 123–130.
- Sugiyono. (2014). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Triatna, C. (2007). Evaluasi kinerja guru dan upaya penjaminan mutu sekolah. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 5(2), April.
- Zakiyudin, A. (2020). Evaluasi kinerja guru dalam meningkatkan mutu pendidikan di Yayasan Sekolah Wirausaha Indonesia. *Cakrawala Jurnal Penelitian Sosial*, 20(1), Maret. <http://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/cakrawala>